

# JURNAL

# SOSIAL EKONOMI

# KELAUTAN DAN PERIKANAN



J. Sosek KP	Vol. 8	No. 1	Hal. 1 - 115	Jakarta Juni 2013	ISSN 2088-8449
-------------	--------	-------	--------------	----------------------	-------------------

TERAKREDITASI dengan Nomor Akreditasi: 524/AU2/P2MI-LIPI/04/2013

Diterbitkan bersama :



Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi  
Kelautan dan Perikanan



Jaringan Riset Sosial Ekonomi  
Kelautan dan Perikanan

## JURNAL SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

---

---

**Volume 8 Nomor 1, Juni 2013**

**Penanggung Jawab :**

Kepala Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

**Dewan Redaksi :**

Dr. Sonny Koeshendrajana (*Ekonomi Sumberdaya Kelautan dan Perikanan*)

Prof. Dr. I. Wayan Rusastra (*Ekonomi Pertanian*)

Dr. Luky Adrianto (*Ekonomi Ekologi*)

Dr. Zahri Nasution (*Sosiologi Perikanan*)

Dr. Rilus A. Kinseng (*Sosiologi*)

**Mitra Bestari :**

Prof. Dra. Indah Susilowati, M.Sc, Ph.D

Prof. Dr. Ir. Pantjar Simatupang, M.S.

**Redaksi Pelaksana :**

Yayan Hikmayani, M.Si

Heny Lestari, S.E

Nurhendra S.Kom

**Editor :**

Tenny Apriliani, M.Si

**Desain dan Tata Letak :**

Ilham Ferbiansyah

**Alamat Redaksi :**

Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

Jl. KS. Tubun Petamburan VI - Jakarta 10260

Telp. (021) 53650162 - Faks.(021) 53650159

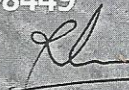
Email: pt.osek@gmail.com

*Jurnal ini merupakan perubahan dari Jurnal Kebijakan dan Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan dengan mengalami perubahan cover dan judul*

**TERAKREDITASI dengan Nomor Akreditasi: 524/AU2/P2MI-LIPI/04/2013**

Vol. 8 No. 1, Juni, 2013

ISSN : 2088-8449

  
Rilus AK

**JURNAL**

**SOSIAL EKONOMI**

**KELAUTAN DAN PERIKANAN**



J. Sosek KP	Vol. 8	No. 1	Hal. 1 - 115	Jakarta Juni 2013	ISSN 2088-8449
-------------	--------	-------	--------------	----------------------	-------------------

TERAKREDITASI dengan Nomor Akreditasi: 524/AU2/P2MI-LIPI/04/2013

Diterbitkan bersama :



Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi  
Kelautan dan Perikanan



Jaringan Riset Sosial Ekonomi  
Kelautan dan Perikanan

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmatNya, Jurnal Kebijakan dan Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan yang berganti nama menjadi Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan dengan tampilan dan tata letak baru telah diterbitkan.

Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan sesuai dengan Keputusan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia 377/E/2013 tertanggal 16 April 2013, telah Terakreditasi dengan Nomor Akreditasi: 524/AU2/P2MI-LIPI/04/2013. Guna peningkatan nilai akreditasi di masa mendatang maka Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Vol. 8 No. 1 Tahun 2013 telah mengalami perbaikan-perbaikan sesuai dengan saran dan petunjuk dari Tim Akreditasi Jurnal PDII LIPI.

Pada edisi kali ini, ditampilkan sepuluh tulisan yang meliputi; (i) Akses dan Strategi Aktor dalam Pemanfaatan Sumber Daya Waduk Djuanda; (ii) Pola Adaptasi Nelayan Terhadap Perubahan Iklim: Studi Kasus Nelayan Dusun Ciawitali, Desa Pamotan, Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat; (iii) Analisis Finansial Pengembangan Energi Laut di Indonesia; (iv) Peranan Lebung Sebagai Sumber Ekonomi Bagi Nelayan dan Sarana Pengelolaan Sumberdaya Ikan Rawa Banjiran di Sumatera Selatan; (v) Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan dan Kaitannya Dengan Kemiskinan : Kasus di Desa Ketapang Barat, Kabupaten Sampang, Jawa Timur; (vi) Tingkat Kemiskinan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petambak Garam Berdasarkan Status Penguasaan Lahan; (vii) Dimensi Religi dalam Pembuatan Pinisi; (viii) Analisa Diversifikasi Pasar Ekspor Komoditi Udang Indonesia; (ix) Analisis Daya Saing Komoditas Ikan Lele Kabupaten Bogor; (x) Analisis Ketersediaan Garam Menuju Pencapaian Swasembada Garam Nasional yang Berkelanjutan (Suatu Pendekatatan Model Dinamik).

Dengan diterbitkannya jurnal ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang ada kepada masyarakat dan menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang sosial ekonomi kelautan dan perikanan. Saran dan masukan dari pembaca sangat diharapkan guna kesempurnaan penerbitan jurnal di masa mendatang.

Redaksi

**JURNAL SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN**  
**Volume 8 Nomor 1, Tahun 2013**

**DAFTAR ISI**

**Halaman**

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
 AKSES DAN STRATEGI AKTOR DALAM PEMANFAATAN SUMBER DAYA WADUK DJUANDA Oleh : <i>Fatriyandi Nur Priyatna, Rilus A. Kinseng dan Arif Satria</i> .....	1 - 9
 POLA ADAPTASI NELAYAN TERHADAP PERUBAHAN IKLIM: Studi Kasus Nelayan Dusun Ciawitali, Desa Pamotan, Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat Oleh : <i>Ratna Patriana dan Arif Satria</i> .....	11 - 23
 ANALISIS FINANSIAL PENGEMBANGAN ENERGI LAUT DI INDONESIA Oleh : <i>Estu Sri Luhur, Rizky Muhartono dan Siti Hajar Suryawati</i> .....	25 - 37
 PERANAN LEBUNG SEBAGAI SUMBER EKONOMI BAGI NELAYAN DAN SARANA PENGELOLAAN SUMBERDAYA IKAN RAWA BANJIRAN DI SUMATERA SELATAN Oleh : <i>Yoga Candra Ditya, Aroef Hukmanan Rais, Syarifah Nurdawati dan Ngurah Nyoman Wiadnyana</i> .....	39 - 47
 PENGELUARAN RUMAH TANGGA NELAYAN DAN KAITANNYA DENGAN KEMISKINAN : Kasus di Desa Ketapang Barat, Kabupaten Sampang, Jawa Timur Oleh : <i>Maulana Firdaus, Tenny Apriliani dan Rizki Aprilian Wijaya</i> .....	49 - 60
 TINGKAT KEMISKINAN DAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETAMBAK GARAM BERDASARKAN STATUS PENGUASAAN LAHAN Oleh : <i>Rizki Aprilian Wijaya, Maulana Firdaus dan Andrian Ramadhan</i> .....	61 - 74
 DIMENSI RELIGI DALAM PEMBUATAN PINISI Oleh : <i>Nendah Kurniasari, Christina Yuliaty dan Nurlaili</i> .....	75 - 83
 ANALISA DIVERSIFIKASI PASAR EKSPOR KOMODITI UDANG INDONESIA Oleh : <i>Bagas Haryotejo</i> .....	85 - 91
 ANALISIS DAYA SAING KOMODITAS IKAN LELE KABUPATEN BOGOR Oleh : <i>Lindawati, Rikrik Rahadian dan Sonny Koeshendrajana</i> .....	93 - 101
 ANALISIS KETERSEDIAAN GARAM MENUJU PENCAPAIAN SWASEMBADA GARAM NASIONAL YANG BERKELANJUTAN (SUATU PENDEKATATAN MODEL DINAMIK) Oleh : <i>Sri Dharmayanti, Suharno, Amzul Rifin</i> .....	103 - 115

## AKSES DAN STRATEGI AKTOR-AKTOR DALAM PEMANFAATAN SUMBER DAYA WADUK DJUANDA

### *Access and Strategy of Actors in Utilizing the Djuanda Reservoir Resource*

Fatriyandi Nur Priyatna<sup>1</sup>, Rilus A. Kinseng<sup>2</sup> dan Arif Satria<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

Jl. KS. Tubun Petamburan VI Jakarta 10260

Telp. (021) 53650162, Fax. (021)53650159

<sup>2</sup>Dosen di Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat IPB

Email: patrick\_nfl@yahoo.com

Diterima 13 Maret 2013 - Disetujui 4 Juni 2013

#### ABSTRAK

Penelitian dalam tulisan ini bertujuan, (1) menganalisis akses sumber daya berbasis hak kepemilikan sumber daya, dan (2) menganalisis mekanisme akses berbasis struktural dan relasional. Penelitian dilakukan di Waduk Djuanda, Jatiluhur, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Penelitian menggunakan paradigma kritis dan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan akses sumber daya berbasis hak diperoleh melalui regulasi formal dan teridentifikasi perbedaan kepentingan diantara pihak otoritas. Perum Jasa Tirta II (PJT II) cenderung membatasi dan mengurangi jumlah keramba jaring apung (KJA), namun Dinas Peternakan dan Perikanan cenderung mempertahankan jumlah KJA. Hasil analisis mekanisme akses berbasis struktural dan relasional menunjukkan aktor pengguna menggunakan mekanisme akses sebagai strategi memperoleh, mempertahankan dan mengontrol akses sumber daya. Mekanisme akses berbasis struktural dan relasional meliputi konfigurasi teknologi, modal, pasar, pengetahuan, otoritas, identitas sosial dan relasi sosial. Implikasi kebijakan penelitian ini perlu dilakukannya redistribusi hak pemanfaatan bertujuan mengantisipasi ketimpangan dan ketidakadilan sosial serta kesempatan usaha.

**Kata Kunci:** waduk, akses, strategi

#### ABSTRACT

*The objectives of this study were: (1) to analyze right of resource property right based access; and (2) to analyze structural and relational mechanism based access. Research has been conducted at Djuanda Reservoir, Jatiluhur, Purwakarta Regency, West Java. This study uses critical paradigm and qualitative method. Results showed that right based access mechanism is gained through formal regulations. Through this mechanism, distinction of interests among the authorities has also been identified. PJT II tends to limit and decrease number of the cage aquaculture, but Livestock and Fisheries Service (Disnakkan) of Purwakarta District tends to maintain number of the cage aquaculture. Most of the user actors use structural and relational based access mechanism to gain, maintain and control their resource access. Structural and relational based access mechanism covers configurations of technology, capital, market, knowledge, authority, social identity and social relationship. Policy implication from this study may need to redistribute resource used rights among existing actors to anticipate sosial and business gap and injustice.*

**Keywords:** reservoir, access, strategy

## PENDAHULUAN

Sumber daya waduk termasuk di dalam kelompok sumber daya perairan umum daratan yang merupakan sebuah ekosistem buatan (Koeshendrajana *et al.*, 2008). Berbeda halnya dengan sumber daya perairan umum daratan lainnya (seperti sungai, rawa banjiran dan danau) waduk biasanya memiliki karakteristik hak kepemilikan sumber daya yang bukan *non-property*. Hak kepemilikan sumber daya waduk dapat bersifat kepemilikan oleh negara (*state property*) ataupun kepemilikan oleh swasta (*private property*). Hak kepemilikan sumber daya selalu diasosiasikan dengan dukungan klaim berdasarkan peraturan dan hukum. Peraturan dan hukum ini dapat berbentuk legal formal ataupun konsensus sosial di dalam masyarakat. Klaim atas peraturan dan hukum ini selalu bertujuan “melindungi” seperangkat hak-hak yang melekat bagi pemilik sumber daya.

Hak kepemilikan dengan demikian dapat bermakna penguasaan dan kekuasaan, serta “menyingkirkan” pihak lain yang tidak memiliki hak dari upaya memperoleh manfaat. Hal ini tidak menjadi masalah jika distribusi hak-hak kepemilikan sumber daya tersebut terjadi secara merata. Namun jika yang terjadi sebaliknya, maka akan timbul berbagai permasalahan di dalam pengelolaan sumber daya. Jika pihak lain yang tidak memiliki hak memaksakan diri mengekstraksi manfaat sumber daya, maka dengan mudahnya dikatakan *illegal users*. *Illegal users* merupakan sebuah masalah di dalam pengelolaan sumber daya, karena tidak memiliki tanggung jawab dalam upaya menjaga kelestarian sumber daya, namun tetap menikmati manfaat sumber daya.

*Illegal users* bisa terjadi karena banyak hal, diantaranya adalah tidak sempurnanya aturan pengelolaan sumber daya dalam mendefinisikan pihak-pihak yang dapat berpartisipasi di dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya. Permasalahan *illegal users* pun seringkali memiliki konteks ekonomi politik yang berpeluang memicu konflik ketika terbentur permasalahan keadilan sosial dan keadilan berusaha. Tidak berbeda halnya dengan apa yang terjadi di Waduk Djuanda, Jatiluhur. Berdasarkan dasar hukum yang ada (PP No 94 Tahun 1999 tentang Pembentukan BUMN Perum Jasa Tirta II dan Perda No 6 Tahun 2010 tentang Retribusi Izin Usaha Perikanan), maka aktor yang “diakui” memiliki hak pemanfaatan sumber daya adalah PJT II, Disnakan Kabupaten Purwakarta, Pembudidaya dan Nelayan. Namun

demikian, kenyataannya terdapat beberapa aktor lainnya yang bisa menikmati manfaat dari sumber daya perairan waduk. Aktor ini tidak secara langsung memanfaatkan sumber daya perairan waduk, namun memiliki pengaruh yang besar di dalam proses pemanfaatan sumber daya perairan waduk secara keseluruhan. Berdasarkan hal tersebut, maka tulisan ini memiliki tujuan: (1) menganalisis akses berbasis hak-hak kepemilikan sumber daya; dan (2) menganalisis mekanisme akses berbasis struktural dan relasional.

## METODOLOGI

### Paradigma, Metode dan Strategi Penelitian

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma kritis. Paradigma kritis bertujuan membongkar masalah akses sumber daya dan strategi aktor dalam upaya memperoleh, mempertahankan dan mengontrol akses manfaat sumber daya perairan Waduk Djuanda, Jatiluhur. Metode kualitatif dipilih menggunakan informasi bersifat subjektif (Denzin dan Lincoln, 2000).. Strategi penelitian yang dipilih adalah studi kasus.

### Teknik Pengumpulan Data, Waktu dan Lokasi Penelitian

Unit analisis penelitian ini adalah aktor di suatu komunitas yang memanfaatkan sumber daya perairan waduk. Teknik pemilihan informan dilakukan secara sengaja. Penelitian melibatkan 20 orang informan dari masing-masing kategori kelompok aktor: Perum Jasa Tirta II (PJT II), Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Purwakarta (Disnakan), pengusaha budidaya keramba jaring apung (KJA) (skala besar, menengah dan kecil serta penduduk asli dan pendatang), nelayan, pedagang pengumpul ikan (hasil tangkapan dan hasil budidaya), dan pedagang pakan. Jenis data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui teknik *indepth interview* dan observasi. Penelitian dilakukan di Waduk Djuanda Jatiluhur, Kabupaten Purwakarta, Propinsi Jawa Barat. Penelitian dan pengambilan data dilakukan selama Maret 2011– April 2012.

### Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan diinterpretasikan menggunakan metode logik. Metode logik adalah cara menalar dimana

**Tabel 2. Mekanisme Akses Berbasis Struktur dan Relasional Pembudidaya KJA Skala Kecil.**  
**Table 2. Structural and Relational Mechanism Based Access of Small Scale Cage Aquaculture.**

Strategi Memperoleh Akses/ Gaining Access Strategy	Strategi Mempertahankan Akses/ Maintaining Access Strategy	Tipe Akses/ Type of Access
Melalui pemilik modal (KJA skala besar, bandar ikan, pedagang pakan) <i>Through capital owners (big scale KJA owners, fish collectors, feed traders)</i>	Menjalin hubungan patronase dengan pemilik modal dan otoritas lokal/ <i>Developing relation of patronage with capital owners and local authority</i>	Kapital/ <i>Capital</i>
Menggunakan wacana penduduk setempat dan menjalin kedekatan dengan otoritas lokal/ <i>Using local community discourse issues and networking to the local authority</i>		Identitas sosial, Otoritas dan Relasi sosial/ <i>Social identity, authority and social relation</i>

Bukan hal yang aneh jika dijumpai pembudidaya ikan skala menengah dan besar yang juga sebagai bandar ikan dan pedagang pakan. Hanya penyedia benih yang jarang dijumpai melebur menjadi satu dengan pembudidaya KJA skala besar. Dengan adanya akses kapital maka dengan mudah kekuatan finansial dan teknologi dimanfaatkan ke dalam proses ekstraksi, produksi, mobilisasi tenaga kerja, dan kegiatan lainnya terkait upaya menarik manfaat sumber daya atau aktor lainnya (Blaikie, 1985; Ribot dan Peluso, 2003). Salah satu cara lainnya mengamankan akses sumber daya adalah melalui cara menjalin relasi dengan pihak otoritas. Ciri khas dari pembudidaya ini, khususnya pembudidaya pendatang, adalah ketaatan pada hukum dan aturan yang ada. Hal ini ditunjukkan dari petikan wawancara berikut.

*"Kalo buat kami, itu kami hitung investasi. Soalnya kenapa kita nurut sama aturan dan kasih sedikit service buat petugas biar usaha kita aman. Dan selama ini memang kami jarang sekali diganggu-ganggu oleh petugas", (E, pembudidaya skala menengah dan pendatang, 2011).*

Proses perizinan dan retribusi adalah hal pertama yang akan dilakukan dan menjadi prioritas. Tidak jarang dalam proses pengurusan perizinan dan pembayaran retribusi tersebut mereka sengaja mengeluarkan biaya yang sedikit lebih banyak dari yang seharusnya tanpa adanya paksaan ataupun permintaan dari petugas. Tabel 3 menunjukkan mekanisme akses berbasis struktural dan relasional pembudidaya KJA skala menengah dan besar.

**Tabel 3. Mekanisme Akses Berbasis Struktur dan Relasional Pembudidaya KJA Skala Menengah dan Besar.**

**Table 3. Structural and Relational Mechanism Based Access of Middle and Big Scale Cage Aquaculture.**

Strategi Memperoleh Akses/ Gaining Access Strategy	Strategi Mengontrol Akses/ Controlling Access Strategy	Tipe Akses/ Type of Access
Kepemilikan kapital yang cukup untuk berusaha/ <i>Having sufficient capital by any means</i>	Mengakumulasi manfaat sumber daya dengan merangkap berbagai jenis usaha sekaligus/ <i>Accumulating resource benefits through multiple related business</i>	Kapital/ <i>Capital</i>
Pengurusan perizinan sebagai perlindungan usaha/ <i>Business licensing as business assurance</i>		Otoritas/ <i>Authority</i>
Menjalin hubungan patronase dengan KJA skala kecil/ <i>Developing patronage relation with small scale cage aquaculture</i>	Memberikan bantuan pinjaman permodalan kepada KJA skala kecil/ <i>Giving loans to small-scale cage aquaculture</i>	Kapital dan relasi sosial/ <i>Capital and social relations</i>



Masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan adalah hampir seluruhnya penduduk setempat. Nelayan di lokasi penelitian berskala kecil dengan alat tangkap yang sederhana berupa jaring insang dan jala. Sebagian besar nelayan memiliki hubungan patronase dengan bandar ikan. Nelayan memperoleh akses sumber daya melalui akses atas kapital. Akses atas kapital ini diperoleh melalui hubungan patronase dengan bandar ikan. Posisi nelayan sangat lemah, tidak memiliki kekuasaan dan selalu bergantung terhadap patron. Secara otomatis bagian manfaat yang diperoleh nelayan adalah jauh sangat kecil dibandingkan bandar ikan. Bandar ikan memiliki kekuasaan menolak membeli hasil tangkapan nelayan yang dianggap melawan atau bermain curang seperti secara diam-diam menjual hasil tangkapannya kepada bandar ikan lainnya. Tabel 4 menunjukkan mekanisme akses berbasis struktural dan relasional nelayan.

pemodal. Strategi mereka adalah bagaimana caranya memiliki kontrol yang kuat terhadap akses para kliennya. Bentuk-bentuk seperti keringanan pengembalian hutang atas benih dan pakan kepada kliennya adalah hal yang umum dilakukan. Pemberian jaminan membeli hasil ikan kliennya di saat jumlah ikan melimpah dan harga ikan merosot tajam juga salah satu bentuk strategi. Hal ini terungkap dari hasil wawancara seperti berikut.

*“Bagi saya, soal pakan sama benih bukan masalah. Soalnya itu pasti dipotong dari tiap kali panen. Tapi kalo soal ngelempar (menjual) ikan pas lagi banjir ikan dan harganya juga rendah, itu baru jadi masalah. Pas kaya begitu, biasanya bandar-bandar ikan nolak buat beli. Mereka juga bingung mau ngelempar kemana lagi nantinya. Lha, di pasar aja*

**Tabel 4. Mekanisme Akses Berbasis Struktur dan Relasional Nelayan .**  
**Table 4. Structural and Relational Mechanism Based Access of Fishers.**

<b>Strategi Memperoleh Akses/ Gaining Access Strategy</b>	<b>Strategi Mempertahankan Akses/Maintaining Access Strategy</b>	<b>Tipe Akses/ Type of Access</b>
Melalui pemilik modal (bandar ikan)/ <i>Through capital owners (fish middlemen)</i>	Menjalin hubungan patronase dengan pemilik modal/ <i>Developing patronage relation with capital owners</i>	Kapital/ <i>Capital</i>
Menjalin hubungan dengan pemilik modal/ <i>Developing relation with any capital owners</i>		Relasi sosial/ <i>Social relation</i>

Bandar ikan terbagi menjadi dua, yaitu bandar ikan hasil budidaya dan bandar ikan hasil tangkapan. Bandar ikan memperoleh akses manfaat sumber daya dengan menguasai akses terhadap pasar. Bandar ikan yang mengetahui informasi pergerakan harga ikan di pasar serta akses kepada perdagangan dan menggunakannya sebagai alat negosiasi dalam mempertahankan kontrol aliran manfaat sumber daya. Harga jual ikan ditentukan bandar ikan dengan mempertimbangkan harga ikan di pasar dan di tingkat konsumen serta tinggi rendahnya permintaan ikan. Mereka menguasai pembelian ikan, dan sebagian besar pembudidaya maupun nelayan selalu menjual ikannya kepada mereka.

Bandar ikan hasil budidaya biasanya juga berperan sebagai pedagang pakan, serta juga memiliki usaha KJA dalam skala besar dan menjadi

*udah penuh sama ikan. Kalo saya enggak punya hubungan sama bandar ikan sendiri, bakalan repot”, (C, pembudidaya skala kecil dan penduduk setempat, 2011).*

Masalah jaminan pembelian ikan di saat kondisi ikan melimpah dan harga ikan yang merosot adalah faktor utama bagi keberlangsungan hubungan ini. Tabel 5 menunjukkan mekanisme akses berbasis struktural dan relasional bandar ikan.

Pedagang pakan yang ada di Waduk Djuanda lebih bersifat seperti pedagang pengecer, bukan sebagai agen ataupun distributor pakan dari pabrik pakan tertentu. Pedagang pakan menikmati akses manfaat sumber daya dengan memanfaatkan diskursus tentang pakan yang berkembang di pembudidaya.

**Tabel 5. Mekanisme Akses Berbasis Struktural dan Relasional Bandar Ikan.**  
**Table 5. Structural and Relational Mechanism Based Access of Fish Middlemen.**

<b>Strategi Memperoleh Akses/ Gaining Access Strategy</b>	<b>Strategi Mengontrol Akses/ Controlling Access Strategy</b>	<b>Tipe Akses/ Type of Access</b>
Kepemilikan kapital yang cukup untuk berusaha/ <i>Having sufficient capital by any means</i>	Mengakumulasi manfaat sumber daya dengan merangkap berbagai jenis usaha sekaligus/ <i>Accumulating resource benefits through multiple related business</i>	Kapital/ <i>Capital</i>
Penguasaan atas akses terhadap pasar hasil produksi/ <i>Controlling access of market</i>	Jaminan pembelian ikan saat kondisi ikan melimpah/ <i>Fish purchasing assurance in the high fish supply situation</i>	Pasar/ <i>Market</i>
Menjalin hubungan patronase dengan KJA skala kecil atau nelayan/ <i>Developing patronage relation with small-scale cage aquaculture and fishers</i>	Memberikan bantuan pinjaman permodalan kepada KJA skala kecil atau nelayan/ <i>Giving loans to small-scale cage aquaculture and fishers</i>	Kapital dan relasi sosial/ <i>Capital and social relation</i>

Setidaknya ada dua diskursus tentang pakan yang berkembang, yaitu (1) diskursus bahwa hanya pakan berupa pelet dari pabrik pakan yang diakui dapat memberikan hasil produksi yang terbaik; (2) diskursus jumlah pakan yang diberikan berbanding lurus dengan jumlah total hasil panen yang akan diperoleh. Kedua diskursus ini adalah pemenang dari kontestasi diskursus lainnya dan telah ada semenjak awal berkembangnya kegiatan KJA di waduk.

Diskursus tentang rasio pakan dan hasil panen membuat berkembangnya sistem pompa dalam pemberian pakan. Sistem pompa adalah

cara pemberian pakan dengan frekuensi dan jumlah yang sangat intensif dan masif. Tujuannya adalah mengejar target panen. Pembudidaya biasa menghitung dan memprediksi hasil panen dengan menggunakan batasan jumlah pakan yang akan diberikan. Keberadaan kedua diskursus tersebut seperti terlihat dalam kutipan wawancara berikut.

*“Saya taunya kalo ikan mau cepet gede, yah dikasih pakan yang banyak. Kalo mau lebih cepet gede lagi, harus pake pakan yang paling mahal. Saya ngitung panen dari jumlah pakan yang udah dikasih. Saya punya target, dalam sekian*

**Tabel 6. Mekanisme Akses Berbasis Struktur dan Relasional Pedagang Pakan.**  
**Table 6. Structural and Relational Mechanism Based Access of Feed Traders.**

<b>Strategi Memperoleh Akses/ Gaining Access Strategy</b>	<b>Strategi Mengontrol Akses/ Controlling Access Strategy</b>	<b>Tipe Akses/ Type of Access</b>
Kepemilikan kapital yang cukup untuk berusaha/ <i>Having sufficient capital by any means</i>	Mengakumulasi manfaat sumber daya dengan merangkap berbagai jenis usaha sekaligus/ <i>Accumulating resource benefits through multiple related business</i>	Kapital/ <i>Capital</i>
Memanfaatkan diskursus tentang pakan/ <i>Using fish feed discourse</i>	Menyebarkan diskursus tentang pakan/ <i>Spreading fish feed discourse</i>	Pengetahuan/ <i>Knowledge</i>
Menjalin hubungan patronase dengan KJA skala kecil/ <i>Developing patronage relation with small-scale cage aquaculture</i>	Memberikan bantuan pinjaman permodalan kepada KJA skala kecil/ <i>Giving loans to small-scale cage aquaculture</i>	Kapital dan relasi sosial/ <i>Capital and social relation</i>

bulan dari mulai nebar bibit jumlah pakan yang dikasih tuh sekian ton. Hitungan siap panen ikutin aja jumlah pakannya. Kalo target pakan udah dapat, berarti ikan udah siap dipanen", (C, pembudidaya skala kecil dan penduduk setempat, 2011).

Pihak yang diuntungkan adalah pedagang pakan dan juga pabrik pakan. Meningkatnya jumlah pembudidaya secara otomatis meningkatkan permintaan akan pakan, dan harga pakan pun terus meningkat dari tahun ke tahun. Sementara keuntungan yang diterima pembudidaya dari tahun ke tahun sebenarnya semakin mengecil, karena meningkatnya persentase biaya pakan dalam perhitungan biaya produksi. Hal ini sesuai dengan Foucault (1978), bahwa akses sumber daya dapat dipengaruhi oleh kemampuan atau kekuasaan menghasilkan seperangkat pengetahuan tertentu untuk kemudian mengambil manfaat sumber daya. Selain memanfaatkan diskursus pakan, pedagang pakan juga memanfaatkan kontrol atas akses kapital. Pedagang pakan biasanya merangkap juga sebagai bandar ikan dan pemodal. Dengan begitu, manfaat sumber daya yang diperoleh oleh mereka bisa lebih terakumulasi. Tabel 6 menunjukkan mekanisme akses berbasis struktural dan relasional pedagang pakan.

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Akses sumber daya dipahami sebagai strategi aktor dalam upaya memperoleh, mempertahankan dan mengontrol akses manfaat sumber daya perairan waduk. Mekanisme akses berbasis hak terkait erat dengan klaim dari aktor yang terkait erat permasalahan peraturan. Kelompok aktor otorita (PJT II dan Disnakan Kabupaten Purwakarta) adalah pihak yang mengontrol akses yang memiliki kepentingan berbeda. Perbedaan kepentingan menyebabkan perbedaan cara pandang melihat sumber permasalahan yang ada. Sementara kelompok aktor pengguna (pengusaha KJA dan nelayan) merupakan pihak yang mempertahankan akses. Mekanisme akses berbasis mekanisme struktural dan relasional dipengaruhi oleh kapital, pasar, pengetahuan, otoritas, identitas sosial dan relasi sosial. Mekanisme ini terbagi menjadi pihak yang mengontrol dan pihak yang mempertahankan

akses. Pihak yang mengontrol akses memperoleh manfaat lebih besar dibandingkan yang mempertahankan akses. Hal terpenting dalam mekanisme akses ini adalah permasalahan kepemilikan kapital.

Implikasi kebijakan yang dapat diberikan adalah re-distribusi hak pemanfaatan dengan mempertimbangkan keseluruhan aktor yang ada. Re-distribusi hak bertujuan mengantisipasi terjadinya ketimpangan dan ketidakadilan sosial serta kesempatan usaha. Proses re-distribusi hak perlu diimbangi dibukanya saluran pembiayaan permodalan yang juga diatur di dalam peraturan pengelolaan. Penyediaan pembiayaan permodalan yang diatur diharapkan mengurangi ketimpangan pola relasi akses antara pihak yang mengontrol dan pihak yang mempertahankan akses serta memberikan kemandirian pengambilan keputusan untuk mengikuti aturan pengelolaan sumber daya perairan waduk yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Blaikie, P. 1985. *The Political Economy of Soil Erosion in Developing Countries*. London: Longman
- Denzin, N.K and Lincoln, Y.S. 2000. *Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks. London: SAGE Publications
- Foucault, M. 1978. *Right of Death and Power of Life* dalam *The History of Sexuality, Volume I: An Introduction*, translasi dari bahasa Perancis oleh Robert Hurley. New York: Pantheon Books.
- Koeshendrajana, S., Priyatna, F N., Mulyawan, I., Ramadhan, A., Reswati, E., Triyanti, R., Fahrudin, A., Kartamihardja, E.S., Witomo, C.M. 2008. *Riset Identifikasi, Karakterisasi dan Valuasi Sosial Ekonomi Sumber daya Perairan Umum Daratan*. Laporan Teknis Kegiatan Penelitian. Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. BRKP
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ribot, J.C and Peluso, N.L. 2003. *A Theory of Access*. Rural Sociology